

PENGARUH METODE QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Pandu Pribadi¹, Aan Alamsyah²
STIT Muhammadiyah Banjar^{1,2}
email : pandupribadi2384@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode quantum teaching adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Guru yang profesional akan mampu memberikan motivasi bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui metode quantum teaching. Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh penggunaan Metode Quantum teaching terhadap hasil belajar Siswa pada pelajaran. Penelitian yang digunakan menggunakan rancangan *Non-Randomized Pretest-Posttest Equivalent Group Design*. Jumlah populasi sebanyak 55 orang yaitu kelas VIIA sebanyak 28 orang dan kelas VII B sebanyak 27 orang. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu 28 siswa kelas VII B menggunakan konvensional dan 27 siswa kelas VII A menggunakan *Metode quantum teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode quantum teaching diperoleh nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100 dan indeks gain sebesar 0,71 yang berarti tinggi. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional diperoleh nilai minimal 55 dan nilai maksimal 85 dan indeks gain sebesar 0,32 yang berarti sedang. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Quantum teaching terhadap hasil belajar siswa dengan t_{hitung} sebesar $50,455 > t_{tabel} 1,685$

Kata Kunci: *Metode quantum teaching*, Hasil Belajar

Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara

lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang dikehendaki itu lebih tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih pada pembentukan

kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “*insan kamil*”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses “penyampaian pengetahuan tentang agama Islam” seperti yang terjadi selama ini.

Akibatnya ilmu PAI tereduksi menjadi bacaan dan siswa hanya dapat membayangkan. Jika fenomena fisis yang sedang dibahas telah pernah dialami oleh siswa mungkin siswa akan dapat merekonstruksinya kembali menjadi pemahaman yang lebih baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar membayangkannya

Sebagai sekolah tingkat dasar yang berlabel Islam seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi pembelajaran PAI yang dilaksanakan Di SMP Negeri 2 Kota Banjar masih menggunakan metode konvensional akibatnya pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang berkisar 65 sampai 75 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 80.

Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan

memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap

Salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosioanal anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka". Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Supercamp* (sebuah program pemercepatan *Quantum Learning* yaitu perusahaan pendidikan nasional), pemercepatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan beberapa hasil daripada proses pembelajaran sebagai berikut; 68 % meningkatkan motivasi belajar siswa, 73 % meningkatkan prestasi belajar siswa, 81 % meningkatkan rasa percaya diri siswa dan 98 % melanjutkan penggunaan ketrampilan. Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya

Kepustakaan

Abudin Nata (2002: 35), menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* merangkakan apa yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong murid berprestasi. Sedangkan menurut Bobby De Porter (2005: 3), *Quantum Teaching* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. *Quantum Teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Hanya saja dalam buku tersebut tidak ditemukan teknik evaluasi yang tepat untuk model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dalam *Quantum Teaching* ada empat pilar pendidikan yang dibangun oleh guru kepada siswa diantaranya, yaitu:

- 1) *Learning to do* (belajar untuk berbuat), siswa dituntut untuk mau berbuat dan melakukan pengalaman dari pelajaran dan pengalaman yang diberikan oleh guru.
- 2) *Learning to know* (belajar untuk tahu), siswa belajar dengan pemahaman dan pengetahuan yang berwawasan luas sehingga dia mengerti.
- 3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi), siswa belajar cara membangun pengetahuannya dengan meningkatkan kepercayaan diri.
- 4) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), siswa belajar bagaimana membangun sifat positif pada orang lain.

Quantum Teaching adalah sebuah strategi pembelajaran yang didasarkan pada beberapa teori yang dihasilkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu teori yang mendasari adalah teori tentang penyeimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri. Teori tersebut menjelaskan bahwa otak manusia dibagi menjadi dua belahan, yakni belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Cara berpikir yang sesuai untuk tugas-tugas detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Sedangkan proses berpikir otak kanan memiliki sifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan sosialisasi. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek hidupnya. Aspek emosi coba disinggung oleh *Quantum Teaching* sehingga kedua belahan otak dapat berjalan bersama dalam kegiatan belajar. Teori lain yang mendasari adalah tentang tiga gaya belajar, visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap orang diyakini mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. *Quantum Teaching* menawarkan cara untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005:22).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap bahan

yang sudah diajarkan. Dalam bukunya Purwanto (2009:44) mengatakan bahwa:

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian dari belajar sendiri adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan rancangan *Non-Randomized Pretest-Posttest Equivalent Group Design*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan tersebut dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberi satu perlakuan dan membandingkan dengan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Banjar. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi sebanyak 55 orang yaitu kelas VIIA sebanyak 28 orang dan kelas VII B sebanyak 27 orang

Jadi sampel dalam penelitian ini 55 siswa yaitu 27 siswa kelas VIIB menggunakan konvensional dan 27 siswa kelas VII A menggunakan *Metode quantum teaching*.

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui indeks gain rata-rata dari hasil belajar siswa di kelas VIIA SMP Negeri 2 yang menggunakan metode ceramah sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas VIIA SMP Negeri 2 pada mata pelajaran PAI termasuk kategori sedang. Selanjutnya indeks gain rata-rata dari

hasil belajar siswa di kelas VIIB SMP Negeri 2 yang menggunakan metode quantum teaching sebesar 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 pada mata pelajaran PAI termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh t

hitung sebesar $50,455 > t_{\text{tabel}}$ untuk jumlah sampel 55 sebesar 1,685. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti Terdapat pengaruh penggunaan Metode Quantum teaching terhadap hasil belajar Siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Banjar.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh nilai tes akhir mata pelajaran PAI pada kompetensi dasar tata cara ibadah haji pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode quantum teaching diperoleh nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional diperoleh nilai minimal 55 dan nilai maksimal 85.

Pembelajaran dengan metode quantum teaching memberikan peluang kepada siswa untuk lebih berperan aktif pada saat belajar. Berdasarkan catatan, peneliti melakukan pembelajaran yang berlangsung selama 2 pertemuan dan diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan peran aktif siswa.

Pada pembelajaran dengan pendekatan konvensional, guru lebih mendominasi kegiatan dengan melakukan kegiatan ceramah dan pemberian contoh soal. Siswa

melakukan kegiatan lain pada saat mencatat dan mengerjakan latihan. Dalam pembelajaran konvensional, kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan merefleksi hasil belajarnya sangat kecil. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran konvensional berjalan sangat monoton. Dalam penerapannya, kedua pendekatan pembelajaran tersebut memiliki perbedaan aspek. Aspek dalam pembelajaran dengan metode quantum teaching adalah: (a) mengandalkan pada berfikir kritis; (b) memadukan secara khusus materi pelajaran yang lain; (c) nilai informasi didasarkan pada kebutuhan peserta didik sendiri; (e) penilaian autentik melalui kegiatan aplikasi atau memecahkan masalah nyata. Aspek dalam pembelajaran konvensional adalah: (a) mengandalkan pada hafalan; (b) memfokuskan secara khusus pada suatu subjek; (c) nilai informasi ditentukan oleh guru; (d) memberikan kepada semua peserta didik semua informasi yang ada, tanpa menghubungkan dengan pengetahuan awalnya; dan (e) penilaian dalam belajar hanya bersifat formal akademis, seperti ujian.

Berdasarkan aspek tersebut maka dalam melaksanakan pembelajaran, guru memerlukan fase yang berbeda. Fase pembelajaran dengan metode quantum teaching adalah: (a) orientasi siswa pada masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sedangkan fase pembelajaran konvensional (langsung) adalah: (a) mendominasi kegiatan siswa; (b) menquantum teachingkan

pengetahuan dan keterampilan; (c) membimbing latihan; (d) mengontrol penguasaan di pihak siswa dan memberikan umpan balik; dan (e) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan hasil latihan.

Berdasarkan dari keterangan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan proses pembelajaran dari kedua kelompok tersebut. Perbedaan tersebut diantaranya adalah: (1) dalam pembelajaran dengan metode quantum teaching siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif; (2) dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa belajar dari teman melalui kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi hasil pekerjaan mereka, sedangkan dengan pendekatan konvensional siswa belajar secara individu; (3) dalam pembelajaran dengan metode quantum teaching materi yang disajikan membutuhkan waktu yang relatif singkat dan sisa waktunya lebih banyak digunakan untuk berdiskusi dan latihan soal, sedangkan dalam pembelajaran dengan pendekatan konvensional materi yang disajikan memerlukan waktu yang relatif lama dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk latihan; dan (4) dalam pembelajaran dengan metode quantum teaching guru lebih banyak berperan sebagai pemantau pada saat pembelajaran, sedangkan dengan pendekatan konvensional guru lebih mendominasi dengan ceramah.

Dengan perbedaan pembelajaran dari kedua kelompok tersebut terutama dalam keterlibatan siswa dapat berakibat pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini melalui uji beda (uji-t) telah

ditemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

2. Pengaruh Metode Quantum teaching terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Quantum teaching terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Banjar. Artinya, sebelum diterapkan metode pembelajaran quantum teaching kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode quantum teaching untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya siswa lebih semangat dengan adanya metode quantum teaching ini tumbuhnya semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan diberikan oleh guru.

Pertemuan dikelas kontrol guru tidak menerapkan metode quantum teaching, akan tetapi siswa kontrol pun diberi perlakuan hal yang sama untuk tatacara ibadah haji tersebut, tujuannya adalah agar siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari, jadi tidak kelompok eksperimen saja yang bisa menerapkan tatacara ibadah haji, akan tetapi kelompok kontrol pun bisa. Walaupun secara garis besar kelompok kontrol tidak diberi arahan terlebih dahulu oleh guru. Disinilah akan terdapat perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan

menggunakan metode quantum teaching dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan metode quantum teaching di SMP Negeri 2 dilakukan dengan cara : Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah quantum teaching itu dilakukan, guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru.
2. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pada mata pelajaran PAI pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode quantum teaching diperoleh nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100 dan indeks gain sebesar 0,71 yang berarti tinggi. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional diperoleh nilai minimal 55 dan nilai maksimal 85 dan indeks gain sebesar 0,33 yang berarti sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Quantum teaching terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Banjar dengan t_{hitung} sebesar $50,455 > t_{tabel} 1,685$

Saran

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, para guru harus mampu memilih serta menggunakan tipe yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, sehingga dapat lebih memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Penulis

Diharapkan mengembangkan hasil penelitian ini untuk mengetahui hasil

belajar siswa dari faktor lain selain penggunaan tipe pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Basar, Khairul. 2004. Mengkaji Kembali Pengajaran di Sekolah Menengah (SMP dan SMA) di Indonesia. Inovasi Online -Vol. 2/XVI/November 2004
- De Porter, Bobby. 2007. *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Cet. XIX . Bandung. Kaifa.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Bagian Penerbit UNDIP
- H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 2007
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 2009
- Mayub, Afrizal. 2005. *e-Learning Berbasis Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara), 2007
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2007, cet. ke-3
- Nil Fitra (2011) Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS. di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru
- Nurul Chikmah (2011) Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madarasah Ibtida'iyah Miftakhul Ulum Dusun Kelataan Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 2009
- Prayitno, Elida. 1989. “*Motivasi Dalam Belajar*”. Jakarta. Depdikbud. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,
- Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 2009